

## **EFEKTIFITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI SEKTOR PETERNAKAN KAMBING<sup>1</sup>**

**Maudy Rizqi Maghfirlana**

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
Email: odymoudy@gmail.com

**Tika Widiastuti**

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
Email: tika.widiastuti@feb.unar.ac.id

### **ABSTRACT:**

*The purpose of this study was to find out how to optimize the management of productive zakat funds LAZ Nurul Hayat Surabaya in the goat livestock sector to achieve their desired goals. As well as the material and non-material impacts felt by mustahiq farmers from the optimization. This study uses qualitative methods with a descriptive case study strategy. The object of this research is LAZ Nurul Hayat Surabaya. By conducting in-depth interviews with 5 respondents consisting of program directors, program managers, PIC programs, and 2 assisted farmers. After interviewing the results of the study were analyzed using data triangulation to obtain conclusions. The results of this study indicate that LAZ Nurul Hayat has been optimal in managing productive zakat in the goat breeding sector. This is because LAZ Nurul Hayat in carrying out the Village Empowerment Livestock program applies three important stages, Mustahiq Screening, Production Process, and Market Potential. From this stage it can have a positive impact on mustahiq from additional income, amount of mustahiq, knowledge, to the desire to be independent.*

**Keywords: Optimization, Management, Zakat Productive**

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat mulai dari hulu sampai hilir meliputi pangan, sandang, dan juga industri. Ternak dapat menghasilkan pangan sebagai sumber protein hewani berupa daging, telur, dan susu. Peternakan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mendukung terhadap ketersediaan pangan nasional.

Dari sekian jenis hewan ternak, salah satu ternak yang cuku potensial untuk dikembangkan di Indonesia adalah ternak kambing. Widiati dan Kusumastuti (2017), menyatakan bahwa kambing

merupakan ternak *ruminansia* kecil sehingga pemeliharaannya tidak membutuhkan sumber daya dan modal besar dibanding sapi. Ternak kambing sudah cukup dikenal oleh masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan dalam usaha tani terutama didaerah pedesaan.

Dengan melihat potensi tersebut menunjukkan bahwa peternakan khususnya kambing memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dikarenakan kemudahan pemeliharaan, dan kemampuan berkembang biaknya yang lebih cepat dibandingkan dengan *ruminansia* lainnya Pemberdayaan yang telah menjadi fokus

---

<sup>1</sup> Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Maudy Rizqi Maghfirlana, NIM: 041511433082, yang diuji pada tanggal 25 Juni 2019.

utama berbagai lembaga zakat di Indonesia, dewasa ini juga mulai melirik sektor peternakan sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat

Di dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 14 Tahun 2014 pasal 3 ayat 2, disebutkan bahwa tugas organisasi pengelola zakat ada tiga yaitu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Artinya, tugas LAZ bukan hanya sekedar menghimpun dan menyalurkan zakat saja, tetapi lebih dari itu, LAZ juga bertugas untuk mendayagunakan zakat melalui program pemberdayaan. Salah satu LAZ yang memiliki program pemberdayaan masyarakat adalah LAZ Nurul Hayat melalui program Pemberdayaan Masyarakat. Berfokus pada pemberdayaan dana zakat Infaq dan Sadaqah di bidang ekonomi yang meliputi Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Wirausaha, program tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan dan pembiayaan usaha mikro. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup ekonomi masyarakat.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian adalah "Bagaimana optimalisasi pengelolaan zakat produktif melalui sektor peternakan kambing?"

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis

Optimalisasi yang dilakukan LAZ dalam mengelola Zakat Produktif Melalui Sektor Peternakan Kambing

## **II. LANDASAN TEORI**

Lembaga Amil Zakat diatur pada Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat Bab 1 Ketentuan umum pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang melayani kepentingan public dalam penghimpunan dan penyaluran serta pengelolaan dana umat.

Pengelola Zakat baik BAZ maupun LAZ bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat dari zakat untuk mensejahterakan masyarakat serta sebagai penanggulangan kemiskinan.

Menurut Suharto (1985) pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi yaitu 1) *Enabling* atau menciptakan suasana yang memungkinkan 2) *Empowering* atau penguatan pengetahuan dan kemampuan 3) *Protecticng* yaitu melindungi masyarakat agar tidak tertindas 4) *Supporting* atau pemberian bimbingan 5) *Fostering* yaitu memelihara kondisi kondusif.

Salah satu fokus utama berbagai Lembaga Zakat di Indonesia adalah

pemberdayaan. Pemberdayaan dinilai dapat memberikan daya dorong yang lebih kuat terhadap manfaat zakat, karena tidak saja untuk jangka pendek tetapi juga untuk jangka panjang. Ryando (2008) menjelaskan bahwa peran zakat dalam perekonomian tergantung dari bagaimana pengelolaannya. Apabila zakat hanya dipungut dan diberikan kepada mustahiq, maka zakat hanya akan memberikan daya dorong dalam jangka pendek.

Kokasih (2006:63) menyatakan bahwa "optimalisasi dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan usaha agar hasilnya dapat mendekati atau bahkan sama dengan apa-apa yang menjadi petensinya". Selanjutnya Masyhuri dan Zainudin (2008:219) mengemukakan bahwasannya optimalisasi merupakan proses penemuan nilai maksimal dari suatu fungsi.

Optimalisasi juga bisa diartikan sama dengan efektivitas, dan sama-sama merupakan salah satu ukuran keberhasilan yang dicapai seseorang atau sesuatu organisasi atas kegiatan yang dijalankannya selain efisiensi. Optimalisasi dan Efektifitas berfokus pada *outcome* (hasil) sesuatu yang diharapkan organisasi dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan (*Spelling wisely*) Tandika (Widiastuti 2015:93)

Dana Zakat apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menekan

angka kemiskinan di Indonesia. Untuk pengelolaan dan manajemen zakat perlu lebih diperhatikan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Pengelolaan zakat yang baik tidak hanya sekedar menyalurkannya begitu saja namun diperlukan manajemen pemberdayaan yang tepat guna, agar pengelolaan zakat ini benar-benar membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan mustahiq.

Apabila permasalahannya adalah kemiskinan, maka perlu diketahui penyebab masalah tersebut sehingga dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah ditentukan. Penyaluran dana dalam pendayagunaan zakat produktif hendaknya lebih diarahkan pada pemberdayaan ekonomi dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiq (Widiastuti ; 2015:94).

### **III. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, wawancara dan dokumen-dokumen terkait. Selain itu penggunaan metode kualitatif juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu "Bagaimana optimalisasi pengelolaan zakat produktif melalui sektor peternakan kambing?"

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menunjukkan dan menjelaskan sesuatu di balik fenomena yang terjadi di masyarakat serta ditujukan untuk memberikan gambaran terhadap

sistemasi pengelolaan dana zakat produktif untuk mencapai hasil optimal pada sektor peternakan kambing di program Ternak Desa Berdaya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah sistemasi pengelolaan LAZ Nurul Hayat dalam mendapatkan hasil optimal dari pemberdayaan peternak mustahiq dengan memberikan bantuan berupa kambing untuk ditenakkan.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara yang dilakukan dengan Direktur dan Manajer program pemberdayaan yaitu bapak Imam dan Bapak Khalaf. Serta PIC dari program Ternak Desa Berdaya yang terjun di lapangan Bapak Aringga/ Serta 2 orang peternak mustahiq sebagai sample. Data sekunder diperoleh dari dokumen milk LAZ Nurul Hayat serta studi kepustakaan yang memuat literature-literatur tentang ekonomi islam, pemberdayaan zakat produktif, serta program-program pemberdayaan serupa di sektor peternakan kambing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari survey pendahuluan dengan mendatangi kantor LAZ Nurul Hayat untuk melakukan wawancara dan mengakses data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Setelah itu penelitian lapangan yang dilakukan untuk mengetahui sistemasi pengelolaan dana zakat produktif di sektor peternakan kambing, wawancara narasumber, mendokumentasikan

dokumen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk membandingkan suatu temuan dan kajian proporsi yang telah dibuat sebelumnya.

Langkah yang diperlukan dalam pengumpulan data yaitu reduksi data dari LAZ Nurul Hayat yang harus diolah dan dipilih, lalu penyajian data dilakukan dengan mengembangkan sebuah deskripsi informasi yang telah terkumpul yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang dilakukan dengan penyajian naratif dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan fakta yang didapat saat menganalisis data. Agar kesimpulan dapat diandalkan maka dilakukan triangulasi dengan mencari penguat dari data yang didapat di lapangan dengan literasi dan teori terdahulu.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Proses Optimalisasi**

LAZ nurul hayat, dalam mengelola dana ZIS untuk melakukan pemberdayaan pada program Ternak Desa Berdaya. Ada 3 proses utama yang dilakukan LAZ Nurul Hayat yaitu, *Screening*, Produksi dan Pasar.

##### **Proses Screening**

Pada tahap *screening* atau tahap awal pendayagunaan, LAZ Nurul Hayat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, atau yang disebut *PIC*. *PIC* adalah mereka para professional dalam bidangnya, atau dalam program Ternak

Desa Berdaya ini, adalah mereka yang paham seluk beluk masalah peternakan. Para PIC juga adalah supplier-supplier LAZ Nurul Hayat dalam menyediakan hewan qurban. Ada 3 PIC yang ditunjuk dalam program TDB tahun 2018 ini, masing masing untuk menangani 3 daerah berbeda, yaitu Malang, Magetan dan Bojonegoro. PIC memiliki peran dalam memberikan pendampingan kepada para mustahiq.

Keputusan yang dilakukan LAZ Nurul Hayat ini sudah tepat, dikarenakan LAZ Nurul Hayat memiliki kekurangan dalam SDM dan waktu, maka dengan adanya PIC ini, proses pemberdayaan bisa berjalan secara optimal dikarenakan adanya pendampingan yang dilakukan secara berkala. Proses serupa juga dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa, dalam program yang serupa. Sholikah (2017:86) dalam penelitiannya menyatakan, Tidak hanya LAZ Dompot Dhuafa yang berperan dalam program pemberdayaan yang dilakukan, melainkan adanya pihak lain yaitu Dinas Pertanian dan Peternakan Bangkalan. Dapat dilihat dari hasil kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan, pihak LAZ mendapat banyak bantuan dalam menjalankan program, dari pembinaan bantuan mesin hingga bantuan dana untuk menunjang keperluan program

LAZ Nurul Hayat setelah menentukan para PIC, selanjutnya meminta saran daftar nama calon mustahiq yang dapat mengikuti program

Ternak Desa Berdaya. Hal ini bertujuan karena PIC adalah pihak yang mengetahui, dan juga adalah peternak berpengalaman di daerahnya masing-masing. Pengajuan nama dari PIC ini adalah langkah *screening* awal untuk melihat mana mustahiq yang berpotensi untuk dibina mana yang tidak. Karena dalam program TDB ini difokuskan untuk mereka yang sudah punya berpengalaman dalam peternakan. Hal itu dilakukan untuk mengurangi resiko pada saat proses pemberdayaan berlangsung.

Salah satu kriteria yang diinginkan oleh LAZ Nurul Hayat adalah calon mustahiq minimal sudah memiliki kandang sendiri. Dengan kriteria tersebut, LAZ Nurul Hayat dapat memfokuskan dana yang disalurkan hanya untuk pembelian bakalan, biaya perawatan dan pangan. Dengan adanya kandang yang sudah siap, bakalan yang sudah siap bisa langsung disalurkan, dan mengurangi biaya dalam pembuatan kandang.

Setelah mendapatkan pengajuan daftar nama dari PIC, langkah terakhir dalam proses *Screening* adalah menentukan apakah nama yang diajukan tersebut termasuk dalam mustahiq atau tidak. Dalam menentukan kriteria mustahiq LAZ Nurul Hayat menggunakan *Management Requirement Mustahiq (MRM)*. LAZ Nurul Hayat menggunakan batasan pendapatan satu keluarga antara 700 ribu hingga 1.5 Juta untuk bias dikatakan sebagai mustahiq.

Mengacu pada data BPS tentang batas kemiskinan untuk pedesaan Provinsi Jawa Timur pada kuartal 2 tahun 2018 adalah Rp. 350.490. dikutip dari (finance.detik.com) Suhariyanto selaku Kepala Badan Pusat Statistik menjelaskan, angka tersebut untuk acuan per kapita, sehingga perlu dikalikan dengan jumlah anggota keluarga, yang asumsinya memiliki anak sekitar 2-3 orang. Dengan mengacu pada pernyataan Kepala BPS tersebut maka batas kemiskinan per keluarga berkisar Rp 1.051.470. maka batas yang digunakan LAZ nurul hayat dalam menentukan mustahiq sudah sesuai

#### **Proses Produksi**

Setelah LAZ Nurul Hayat mendapatkan nama-nama mustahiq program TDB yang sesuai dengan kriteria, yang total berjumlah 300 orang untuk 3 daerah. Maka langkah selanjutnya adalah produksi, atau proses para mustahiq dari mendapatkan bakalan, pemeliharaan hingga panen dan penjualan.

Untuk awal LAZ Nurul Hayat berkoordinasi dengan para PIC untuk memesan bakalan jantan dengan berat maksimal 20 Kg. Hal itu bertujuan agar dalam setiap bulannya LAZ Nurul Hayat menargetkan penambahan beratnya 3 Kg. Hingga selama masa penggemukan 4 bulan, atau 120 Hari bobot kambing diharapkan bertambah sebanyak 12 Kg.

Dalam mengumpulkan bakalan PIC sebagai pihak yang ditunjuk

membutuhkan waktu kurang lebih 3 minggu. Hal itu dikarenakan keadaan bakalan yang sedang langka, dan juga untuk memilih bakalan yang sesuai dengan kriteria. LAZ Nurul Hayat berusaha semaksimal mungkin dalam menyamakan bakalan yang akan digemukkan, dikarenakan terkadang ada kambing yang beratnya tetap meskipun terus diberi makan. Dan hal ini dapat merugikan mustahiq.

Setelah bakalan kambing siap, LAZ Nurul Hayat melakukan *codeing* dengan memasang *ear tag* bertuliskan nomer 1-100 untuk masing-masing kambing dalam satu wilayah, kemudian disalurkan ke peternak-peternak binaan. Dengan adanya *ear tag* tersebut LAZ Nurul Hayat dalam melakukan monitoring penambahan bobot kambing setiap bulan dengan terukur.

Dalam proses pembinaan dan pendampingan LAZ Nurul Hayat membuat grup WhatsApp untuk para peternak. Kemudian setiap bulan LAZ Nurul Hayat berkoordinasi dengan PIC akan melakukan *posyandu-an*. Itu adalah kegiatan untuk menimbang bobot kambing setiap bulannya. Hal itu dilakukan sebagai bentuk kontrol kepada peternak. Pada setiap bulan juga, PIC memberikan materi bagaimana tatacara beternak yang benar, mulai proses pemberian pakan, proses perawatan, hingga penanganan bila ada kambing yang sakit. Pada moment timbang setiap bulan tersebut, juga digunakan untuk sharing

antara peternak dengan PIC dan juga pihak LAZ Nurul Hayat.

Dalam mengoptimalkan proses pemberdayaan, LAZ Nurul Hayat juga memberikan subsidi pakan kering untuk masing-masing peternak. Hal ini dimaksudkan agar para peternak tidak perlu bersusah payah untuk mencari rumput yang relative membutuhkan waktu yang cukup lama jika untuk memberi makan 10 ekor Kambing. Subsidi pakan juga diberikan karena untuk menghilangkan mindset para mustahiq bahwa beternak itu rumit dan membutuhkan banyak tenaga.

Satu ekor kambing membutuhkan 1.2 Kg pakan perharinya, dan pemberian pakan dilakukan pukul 8 dan 4 sore. Pemberian pakan hanya membutuhkan waktu berkisar 10 menit. Hal itu sangat membantu para mustahiq, karena meskipun mendapat amanah 10 ekor kambing, para mustahiq tidak perlu kehilangan pekerjaan utamanya.

#### **Potensi Pasar**

Salah satu alasan LAZ Nurul Hayat memilih ternak kambing sebagai program pemberdayaan adalah karena LAZ Nurul Hayat sudah memiliki pasar yang kuat. Permintaan LAZ Nurul Hayat untuk Aqiqah perbulannya mencapai 1500 ekor, dan untuk Qurban setiap tahunnya 2500-3000 ekor. Dengan begitu dalam melakukan proses pemberdayaan LAZ Nurul Hayat tidak lagi khawatir akan proses penjualan dari barang hasil pemberdayaan.

Pasar untuk program TDB juga dibantu dengan Pasar yang sudah dimiliki oleh para PIC, karena PIC adalah mereka para peternak besar dengan permintaan pasar hingga jabodetabek. Dengan adanya dua pasar yang tersedia ini, hasil penggemukan dari program TDB dapat sepenuhnya diserap dengan optimal.

LAZ Nurul Hayat akan membeli kambing yang sudah digemukkan oleh peternak saat hari raya Idul Qurban. Kambing yang dibeli akan dibantu pendistribusiannya oleh PIC ke tempat-tempat yang sudah dipilih oleh LAZ Nurul Hayat untuk tempat pengiriman

#### **Dampak Terhadap Mustahiq**

##### 1. Jumlah Mustahiq

LAZ Nurul Hayat dalam menjalankan program TDB 2018 menyalurkan dana sebesar Rp. 300 juta. Untuk mendayagunakan 3 daerah berbeda dengan jumlah mustahiq yang diberdayakan sebanyak 30 orang. Jumlah kambing yang disalurkan berjumlah 300 ekor, dengan masing-masing mustahiq mendapatkan 10 ekor untuk diberdayakan selama 4 bulan atau 120 hari. Biaya yang disalurkan difokuskan untuk pembelian bakalan dan subsidi pakan.

Ada perbedaan dari Jumlah mustahiq yang diberdayakan dan jumlah kambing yang digulirkan oleh LAZ Nurul Hayat dibandingkan program yang sama yang dilakukan LAZ lain. Tabel 1 berikut menunjukkan

perbandingan antara jumlah mustahiq, dan jumlah kambing yang digulirkan antara LAZ Nurul Hayat dan LAZ lain yang memiliki program serupa.

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Jumlah Mustahiq, Kambing dan Jumlah Dana**

No	Nama LAZ	Jumlah Mustahiq	Jumlah Kambing	Jmlh Dana disalurkan
1	LAZ Nurul Hayat	30	300	Rp. 300.000.000
2	LAZ Dompot Dhuafa Jatim	15	60	Rp. 53.000.000
3	YDSF Al Falah Malang	-	40	Rp. 40.000.000
4	LAZIS Qaryh Thayyibah Purwokerto	45	85	Rp. 121.247.150
5	Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Semarang	12	77	Rp 50.000.000

## 2. Peningkatan Pendapatan

Dari hasil 2018, selama 4 bulan pemberdayaan, pendapatan dari masing masing mustahiq berkisar 4 juta rupiah. Sehingga jika dibagi selama 4 bulan pemberdayaan ada tambahan 1 juta rupiah untuk masing-masing mustahiq tanpa harus kehilangan pekerjaan sebelumnya.

Tentu tambahan 1 juta rupiah perbulan yang diterima para mustahiq tersebut merupakan jumlah yang cukup besar, mengingat batas kemiskinan per keluarga yaitu berkisar di angka 1 juta rupiah, dan itu belum

ditambah dari penghasilan dari profesi mereka sebelumnya.

Untuk mengukur besaran pendapatan yang diterima mustahiq dalam program TDB, peneliti mencoba membandingkan dengan besaran pendapatan yang diterima oleh mustahiq pada program pemberdayaan di LAZ yang melakukan program serupa seperti pada table 2 berikut

**Tabel 2.**  
**Perbandingan Rata-rata pendapatan mustahiq dari program serupa**

No	Nama LAZ	Rata-rata pendapatan mustahiq
1	LAZ Nurul Hayat	Rp. 4.000.000
2	LAZ Dompot Dhuafa Jatim	Rp. 1.624.000
3	YDSF Al Falah Malang	-
4	LAZIS Qaryh Thayyibah Purwokerto	Rp. 1.868.000
5	Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid lampung	Rp. 3.557.000

## 3. Penerapan Sedeqah

Pada program TDB, diawal program pemberdayaan LAZ Nurul Hayat sudah menghimbau para mustahiq untuk menyisihkan 2,5 persen dari hasil yang didapat dari penggemukan kambing. Hasil dari setiap kelompok terkumpul sekitar 1,3 juta dan dirupakan sembako oleh LAZ Nurul Hayat untuk dibagikan oleh mereka pribadi kepada Janda-janda dhuafa di sekitar daerah mereka masing-masing.

Penerapan konsep sedeqah tersebut dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat untuk melatih para mustahiq menyisihkan sebagian harta dari pendapatan mereka. Hal itu juga membangun keyakinan diri para mustahiq bahwa diri mereka bias bersedeqah secara mandiri.

#### 4. Terbangunnya Kemandirian

Dari hasil keuntungan penjualan domba, Dari 30 orang mustahiq yang tergabung pada program TDB ada 15 orang yang memutuskan untuk membeli kambing untuk digemukkan secara pribadi. Karena sebelumnya salah satu alasan para mustahiq berhenti beternak adalah kendala modal, sehingga dengan adanya tambahan modal dari penjualan 10 ekor kambing tersebut, mereka para mustahiq bisa menyisihkan untuk kembali membeli kambing.

Peternak yang sebelumnya takut untuk beternak dalam jumlah banyak, dengan adanya sistem yang diterapkan oleh LAZ Nurul Hayat dalam program TDB akhirnya berani untuk mencoba beternak dengan sekala lebih besar, karena dari yang sudah diterapkan sebelumnya dengan memelihara 10 ekor kambing mereka para mustahiq merasa mampu dan dapat memberikan untung.

#### 5. Kemampuan duplikasi program

Dengan sistemasi program TDB yang dimiliki LAZ Nurul Hayat, untuk

Qurban pada tahun 2019 menargetkan adanya penambahan daerah. Dari pemaparan direktur dan manager pemberdayaan LAZ Nurul Hayat program TDB tidak ingin hanya berfokus pada 3 daerah tersebut saja, melainkan ingin dapat meluas ke daerah-daerah yang lain. Sehingga LAZ Nurul Hayat tinggal memproyeksikan sistem yang sudah ada ke daerah-daerah membutuhkan yang lain. Ada 4 daerah yang sudah siap untuk program TDB tahun 2019 yaitu Jogja, Solo, Jember dan Semarang sehingga untuk kebuuhan bisa dipenuhi lebih banyak dari pemberdayaan.

Tidak hanya pengembangan daerah, sistem yang dimiliki LAZ Nurul Hayat dalam melakukan pendayagunaan ternyata juga menarik masyarakat sekitar untuk bergabung dengan program TDB. Dari sample daerah yang diambil, di Bojonegoro ada hampir lebih dari 10 orang yang menanyakan bagaimana cara untuk bergabung dengan program tersebut. Hal itu dikarenakan setelah melihat hasil dari 10 mustahiq yang telah menerima manfaat sebelumnya. Dikarenakan adanya pembentukan kelompok ternak, mereka bisa membentuk budayanya sendiri, bisa membuat *rule-rulnya* sendiri, sehingga pada 2019 LAZ Nurul Hayat memfokuskan pada kelompok ternak, agar adanya penambahan

anggota dari perputaran dana yang ada.

## **V. SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. LAZ Nurul Hayat dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui sektor peternakan domba sudah berjalan dengan optimal. Dapat dilihat dari jumlah dana yang disalurkan, jumlah mustahiq yang diberdayakan hingga jumlah pendapatan para mustahiq dari program tersebut. Juga dampak dari program Ternak Desa Berdaya memberikan pengetahuan kepada mustahiq terhadap sistemasi cara beternak yang efektif.
2. LAZ Nurul Hayat dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS, berusaha untuk melakukan pengelolaan mulai hulu hingga hilir. LAZ Nurul Hayat mengontrol mulai proses pemilihan mustahiq, pemilihan bakalan, proses penggemukkan hingga menyediakan pasar untuk penjualan hasil ternak. Hal tersebut berdampak positif terhadap penerimaan mustahiq terhadap program yang ditawarkan Nurul Hayat. Hasil tersebut juga tidak terlepas dari peran PIC yang dipilih LAZ Nurul Hayat dalam membantu proses pemberdayaan kepada masyarakat.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, program yang telah dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat dalam

proses pemberdayaan dapat dengan mudah di-copy dan diterapkan di daerah lain yang memiliki potensi sama dengan 3 daerah yang telah melaksanakan program TDB terlebih dahulu.

### **Saran**

1. Untuk LAZ Nurul Hayat  
LAZ Nurul Hayat untuk kedepannya diharapkan dapat mengoptimalkan juga dalam proses penghimpunan zakat, sehingga dalam penyaluran dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan bisa lebih besar. Yang nantinya dapat memberikan manfaat lebih banyak kepada jumlah mustahiq. Diharapkan LAZ Nurul Hayat juga dapat memberdayakan tidak hanya di peternakan, tetapi juga bisa melakukan integrasi di bidang yang lain, seperti pertanian datau pemberdayaan ekonomi kreatif.. Serta dapat menciptakan suatu sistem yang tepat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di perkotaan.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih dalam mengenai perbandingan program yang dimiliki LAZ Nurul Hayat dengan Program LAZ yang lain. Atau juga dapat mengkomparasikan perbandingan masalah antara prose pemberdayaan di kota dengan pemberdayaan di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Naziruddin. 2014. *The effectiveness of zakat in alleviating poverty and inequalities, A measurement using a newly developed technique*. Humanomics Vo. 31, No.3 : pp 314-329
- Adhianto, Kusuma, dkk. 2015. *Analisis Ekonomi Usaha Penggemukan Kambing dengan Pakan Komplit*. Prosiding Seminar Nasional Swasemabada Pangan. Politeknik Negeri Lampung.
- Aji, Ahmad Mukri. 2014. *Optimalisasi Peran Strategis Amil Zakat dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia*. Salam. Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum.
- Akmal, Raihanul. 2018. *Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan*. Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negri Ar-Raniry
- Ali, Usman, dkk. 2012. *Pembinaan Masyarakat tani Peternak kambing dan Domba di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang*. Dedikasi Vol. 9 : 60-66
- Almasri dan Deswimar, Devi. 2014. *Peran Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan*. Jurnal El-Riyasah Vol. 5, No. 1
- Al-Atsari, Abu Ihsan & E.M, M. 'Abdul Ghoffar (Penterjemah). 2012. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 & 6*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Al-Ayubi, Solahuddin, dkk. 2018. *Examining the Efficiency of Zakat Management : Indonesian Zakat Institutions Experiences*. International Journal of Zakat Vol. 3(1) : p 37-55
- Amrullah, Haji Abdulmalik Abdulkarim.1987. *Tafsir Al-Azhar jus 13-14*. Jakarta : Pustaka Panjimas
- Atabik, Ahmad. 2015. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif di Era Kontemporer*. ZISWAF. Vol. 2, No. 1: p 57-58
- Aziz, Harry Azhar, dkk. 2017. *Zakat & Pemberdayaan – Indonesia Zakat Development Report*. Surabaya : AUP.
- Darmawan, Dede dan Sophia, Annisa. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program ternak Domba Terpadu di Desa Karanglayung, Kecamatan Sukra, Indramayu, Jawa Barat*. Jurnal CARE. Vol. 1 : 21-25
- Kasim, M Arif Budiman dan Siswanto, Izzuding Edi. 2014. *Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat produktif Pada program Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Sukabumi (Studi kasus : Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa)*. Jurnal ekonomi dan Perbankan Syariah.
- Kasri, Rahmatina A. dan Putri, Niken I.S. 2018. *Does Strategic Planning Matter in Enhancing Performance of Zakah Organization? Some Insight from Zakah Management in*

- Indonesia. *International Journal of Zakat* Vol. 3(1) : p 1-21
- Muhamat, Amirul Afif, dkk. 2013. *An appraisal on the business success of entrepreneurial asnaf. An empirical study on the state zakat organization (the Selangor Zakat board or Lembaga Zakat Selangor) in Malaysia.* *Journal of Financial Reporting and Accounting* Vol. 11, No. 1
- Nurzaman, Mohamad Soleh, dkk. 2017. *Evaluating of the Productive Zakat Program of BAZNAS : A Case From Western Indonesia.* . *International Journal of Zakat* Vol. 2(1) : p 81-93
- Obaidullah, Mohammed. 2015. *Enhancing Food security with Islamic microfinance : insights from some recent experiments.* *Agricultural Finance Review* Vol. 75 No 2 : p 151-153
- Object Management Group, inc. 2011. *Business Process Model and Notation Version 2.0* (Online), (<http://www.omg.org/spec/BPMN/2.0>), diakses 23 Januari 2019
- \_\_\_\_\_.2010. *BPMN 2.0 by Example Version 1.0 (non-normative)*, (Online), (<http://www.omg.org/spec/BPMN/2.0/examples/ZIP>) diakses 23 Januari 2019
- Shaikh, Salman Ahmed. 2017. *Role of Zakat in Sustainable Development Goals.* . *International Journal of Zakat* Vol. 2(2) : p 1-9
- Sholikah, Marátus. 2017. *Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompét Dhuafa (DD) Jawa Timur Dalam Pemberdayaan ekonomi peternak Program "Ternak berdaya" di Bangkalan.* *Ekonomi Islam.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga
- Widiastuti, Tika dan Mawardi, Imron. 2016. *Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat di Lembaga Zakat Daerah : pendekatan SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) Analysis.* *Prosiding Seminar Nasional ASBIS.* Politeknik Negeri Banjarmasin
- Widiastuti, Tika. 2015. *Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq.* *JEBIS.* Vol. 1, No. 1 : p 93-94
- Widiyono, Irkham dan Sarmin. 2017. *Pemberdayaan Peternak Marginal : Studi kasus di Wilayah Banguntapan Bantul.* *Indonesian Journal of Community Engagement.* Vlo. 2, No. 2 : p 170-171
- Yaqin, Ainol. 2015. *Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Problem Kemiskinan.* *Iqtishadia* Vol. 2, No. 2
- Website Nurul Hayat. 2019. (Online), (<http://www.nurulhayat.org>, diakses pada 28 Januari 2019).

Badan Pusat Statistik. 2019.*Import Daging*  
2018. (<http://www.bps.go.id> diakses

20 Februari 2019).